

Peran Ganda Mama-Mama Papua Pembuat Kapur-Pinang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kampung Arowi Kabupaten Manokwari

Iyen Lifvia Taribaba, Dirarini Sudarwadi*, Ted M. Suruan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Papua

Article History

Received: June 29, 2022

Accepted: July 4, 2022

*Corresponding Author:

E-mail:

d.sudarwadi@unipa.ac.id

Abstract

The location of the existence of Arowi Village is in the East Manokwari District of Manokwari, Regency, the purpose of this study is to analyze the dual role of Papuan Mama (Mother) Maker Kapur Pinang, to analyze the family income of Mama (Mother) Papuan Lime Maker Pinang per month and To analyze the contribution of Mama (Mother) Papuan Maker of Pinang Lime to family income per month. This type of research is Associative research with Reciprocal relationships or mutually influencing relationships. With the sampling method, namely Non Probability Sampling and using the census technique where all members of the population were sampled, namely 40 people, by using a descriptive statistical analysis tool, a percentage of the dual role as a reproductive role was obtained by 83.89% of which the remaining 6.44% was carried out together and the results of respondents' perceptions of the dual role of the income of the Papuan Mama (Mother) Family obtained a percentage of 83.06%, The result of the percentage of the contribution of Papuan Mama (Mother) to income obtained a percentage value of 45.41% this means that the dual role of Mama (Mother) Papuan Maker Kapur Pinang to family income can be said to be good.

Keywords: *Papuan Mama(Mother); Dual Role; Revenue*

Abstrak

Letak keberadaan Kampung Arowi berada pada Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari, tujuan dari pada penelitian ini adalah Untuk menganalisis Peran ganda mama (Ibu) Papua Pembuat kapur pinang, Untuk menganalisis pendapatan keluarga Mama (Ibu) Papua Pembuat Kapur Pinang per bulan dan Untuk menganalisis kontribusi Mama (Ibu) Papua pembuat Kapur Pinang terhadap pendapatan keluarga per bulan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Asosiatif dengan hubungan *Reciprocal* atau hubungan yang saling mempengaruhi. Dengan metode penarikan sampel yaitu *Non Probability Sampling* dan menggunakan teknik sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu 40 Orang, Dengan menggunakan alat analisis statistik deskriptif maka diperoleh hasil presentase dari peran ganda sebagai peran reproduksi sebesar 83,89% yang sisanya 6,44% dilakukan bersama dan hasil persepsi responden dari peran ganda terhadap pendapatan Keluarga Mama-mama Papua diperoleh presentase sebesar 83,06%, hasil presentase kontribusi Mama (Ibu) Papua pada pendapatan diperoleh nilai presentase sebesar 45,41% ini artinya bahwa peran ganda Mama (Ibu) Papua Pembuat Kapur Pinang terhadap pendapatan keluarga dapat dikatakan baik.

Kata kunci: *Mama (Ibu) Papua; Peran Ganda; Pendapatan*

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah sosial dan kemanusiaan yang terjadi dalam sebuah masyarakat, dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (Wahyuni dan Ningsih, 2020).

Persoalan kemiskinan merata di seluruh Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Masalah kemiskinan menyebabkan kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal, namun juga berperan ganda. Peran ganda ibu rumah tangga tidak saja pada sektor domestik, tetapi juga di sektor publik. Sektor publik, yakni; pedagang keliling, pedagang kecil-kecilan, rumah makan, pembantu rumah tangga, salon, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik, berdagang di pasar dan sebagainya (Salaa, 2015).

Tuntutan modernisasi, berkembangnya informasi dan kemampuan intelektual terutama dibidang sosial ekonomi, mendorong peran ganda ibu rumah tangga untuk membantu KK guna menopang perekonomian rumah tangga agar lebih sejahtera. Biasanya tulang punggung keluarga adalah KK atau bapak namun kini dengan kemajuan tersebut membuat perempuan (ibu rumah tangga) memiliki peran yang sama (Salaa, 2015).

Keterlibatan wanita dalam peran ganda sebagai seorang pencari nafkah dilakukan karena keadaan ekonomi keluarga yang berkekurangan, hidup dan tinggal diperkotaan dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, serta pendapatan KK yang tidak menentu dan keadaan KK yang sakit atau mengalami kecelakaan membuat perempuan harus berperan ganda dan berkontribusi dengan nyata dalam ekonomi keluarga (Sinadia., dkk, 2017).

Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Pentingnya arti pekerjaan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga membuat ibu rumah tangga memberikan persepsi yang positif terhadap pekerjaannya. Oleh karenanya, wanita bekerja cenderung memahami liku-liku pekerjaannya dan pekerja yang mempunyai motivasi tinggi (Sudirman, 2016).

Kontribusi wanita bekerja untuk memperoleh pendapatan tambahan untuk membantu KK dalam memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima diseluruh rumah tangga dalam perekonomian dari

pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2002).

Aktivitas Mama Papua di Kampung Arowi dalam meningkatkan pendapatan keluarga, adalah bekerja sebagai pembuat Kapur Pinang. Kapur Pinang merupakan salah produk budaya lokal orang Papua yang biasanya dikonsumsi secara bersamaan dengan buah pinang dan buah sirih. Kapur Pinang merupakan produk lokal yang telah membudaya di masyarakat Papua dan menjadi peluang bisnis bagi sebagian kecil Mama Papua khususnya di kampung Arowi Kelurahan Pasir Putih Kabupaten Manokwari.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia makna Mama artinya orang tua perempuan (wanita/prempuan), ibu atau kelenjar susu, dan Kata Mama merupakan Bahasa lokal yang digunakan oleh sebagian orang Papua yang berasal dari bagian timur negara Indonesia yang dapat diartikan sebagai ibu. Jdi kata mama-mama pada penelitian ini dapat diartikan sebagai ibu-ibu. Sebagian Mama-mama yang selain bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagai buruh pembuat kapur-pinang mempunyai alasan yaitu dapat melestarikan budaya mengunyah pinang-sirih, membantu KK menstabilkan perekonomian dalam keluarga karna pendapatan KK tidak menentu dan banyaknya anggota tanggungan dalam keluarga.

Aktivitas sebagian Mama-mama di Kampung Arowi dalam meningkatkan pendapatan keluarga, adalah bekerja sebagai buruh pembuat Kapur Pinang. Kapur Pinang merupakan salah produk budaya lokal orang Papua yang biasanya dikonsumsi secara bersamaan dengan buah pinang dan buah sirih. Kapur Pinang merupakan produk lokal yang telah membudaya di masyarakat Papua dan menjadi peluang bisnis bagi sebagian kecil Mama-mama khususnya di kampung Arowi Kelurahan Pasir Putih Kabupaten Manokwari. Aktivitas proses pembuatan kapung-pinang sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan bahan baku. yakni batu karang dan kayu bakar $\pm$ 1 minggu dan diangkut ke lokasi pembakaran.
- b. Tahap pembakaran yakni bahan baku dilakukan di dapur/tungku perapian alam terbuka hingga matang, lama pembakaran $\pm$ 5 jam
- c. Tahap Pemisahan Batu karang dan arang kayu setelah dipisahkan batu karang yang telah Matang disiram dengan air secukupnya kemudian ditampung di dalam wadah (kotak) yang sudah disediakan.

- d. Tahap penyaringan (ayakan) batu yang sudah ditampung didalam wadah akan hancur menjadi serbuk kemudian akan diayak atau disaring menggunakan alat yang dinamakan tapisan hingga halus seperti tepung.
- e. Tahap kemasan, setelah melalui tahap penyaringan, batu krang yang telah menjadi kapur di kemas menggunakan plastik bewarna bening berukuran 12 cm dengan bobot perbungkus sebesar ± 1 Kg

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan sering kali kaum wanita (ibu) menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat dilihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum wanita (ibu) yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga yang perekonomiannya kurang mampu. Hal ini bisa terjadi dikarenakan penghasilan KK sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Wanita ternyata memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang dialami sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya (Fitria, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis permasalahan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Kampung Arowi Kabupaten Manokwari, Papua Barat.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* atau teknik sensus yang artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Untuk menganalisis data dengan baik, maka diperlukan data yang akurat agar hasil yang diperoleh dapat diteliti dengan benar. Tahap pengumpulan data tersebut yaitu dengan observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan skala *ranting scale* dan skala Interval Kontribusi.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu (a) Mama-Mama Papua Yaitu: Ibu-Ibu Rumah Tangga yang berasal Dari Negara Bagian Timur Indonesia sebagai Responden dengan indikatornya yaitu motivasi atau dorongan yang timbul dan membuat keputusan. (b) Peran Ganda, indikator yang digunakan yaitu usia, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah tanggungan. (c) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari hasil usaha seseorang dalam bekerja Indikator yang digunakan untuk mengukur pendapatan ada 2 yang terdiri dari:

- Pendapatan mama-mama pembuat kapur-pinang adalah total pendapatan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama satu bulan (Rp/bulan),

- Pendapatan keluarga adalah total keseluruhan pendapatan Suami, istri dan anak yang sudah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama satu bulan (Rp/bulan)
- Kontribusi pendapatan mama-mama pembuat kapur-pinang adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh mama (Ibu) Papua dan pendapatan keluarga yang dihitung dalam bentuk persen (%).

Teknik analisis data menggunakan teknik Statistik Deskriptif yang artinya mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui penyajian data tabel, grafik, diagram lingkaran. Pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), desil, persentil, deviasi, perhitungan penyebaran rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. (Sugiyono, 2013).

PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Usaha

Usaha produksi Kapur Pinang adalah usaha bersama dan beranggotakan keluarga dekat yakni anak kandung, adik kandung, menantu, ipar, dan family dekat. Tempat tinggal semua anggota adalah di Kampung Arowi. Dalam pelaksanaannya usaha ini di pimpin oleh seorang anggota kelompok dan sangat berpengalaman membuat Kapur Pinang. Awalnya usaha ini adalah usaha warisan dan untuk di konsumsi sendiri. Seiring perkembangan zaman, kelangkaan bahan baku utama, rendahnya pendapatan keluarga, motivasi istri untuk perolehan penghasilan sendiri, meningkatkannya kebutuhan keluarga, pendidikan terbatas, pengalaman terbatas, kurangnya modal kerja, serta usia kerja yang semakin bertambah maka dibentuklah usaha kelompok tersebut.

Awalnya kelompok dibentuk pada tahun 2003, sebanyak 3 kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 5 – 6 orang, oleh program PNPM – Mandiri. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya Mama Papua penghasil Kapur Pinang di Kampung Arowi. Ditahun 2008, bertambah 2 kelompok lagi dengan jumlah anggota masing-masing adalah 5 dan 6 orang. Bertambah lagi ditahun lagi di tahun 2012 sebanyak 1 kelompok dengan anggota 5 orang. Selanjutnya di tahun 2015, bertambah lagi 1 kelompok dengan beranggotakan 6 orang.

Tabel 1. Distribusi Kelompok Menurut Tahun Berdiri dan Jumlah Anggota

No	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Anggota
1	Mawar Saron	2003	5
2	Arowi I	2003	6
3	Arowi II	2003	6
4	Aski	2008	6
5	Eklesia	2008	5
6	Rindu	2012	6
7	Melati	2015	6
Jumlah			40

Sumber : Data primer diolah (2022)

Usaha ini sangat potensial jika dikelola dengan baik. Permintaan akan konsumsi Kapur Pinang semakin meningkat dari tahun ke tahun yang disebabkan karena pertambahan penduduk, telah membudaya bagi anak-anak maupun orang dewasa OAP (Orang Asli Papua) untuk konsumsi buah Pinang (Inang). Ditambah lagi, sebagian warga pendatang baik yang lahir dan besar atau telah lama hidup di Tanah Papua juga telah mengkonsumsinya.

Merupakan makanan ringan (cemilang) bagi masyarakat OAP ketika sehabis makan berat, pertemanan, pertemuan (rapat atau ibadah) dan acara adat Papua. Harga jual Kapur Pinang sangat bervariasi tergantung kemasan dan ukurannya. Mulai dari harga Rp. 1.000 per bungkus hingga harga Rp.50.000,- per Kilo gram.

1) Distribusi Responden Menurut Usia Kerja

Usia responden pada penelitian ini adalah usia produktif. Tertinggi pada usia 30 – 39 tahun sebanyak 13 orang (32,5 %), diikuti usia 20 - 29 tahun sebanyak 12 orang (30 %), 40 – 49 tahun sebanyak 9 orang (22,5%), dan terendah diusia 50 - 59 sebanyak 6 orang atau 15%. Berikut tabel Distribusi Responden Menurut Usia Kerja

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Usia Kerja

No	Usia	Jumlah	%
1	20 – 29	12	30,0%
2	30 – 39	13	32,5%
3	40 – 49	9	22,5%
4	50 – 59	6	15,0%
Jumlah		40	100,0%

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

2) Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Umumnya Tingkat pendidikan responden adalah cukup baik. Tertinggi pada pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 20 orang (50 %), diikuti pendidikan SMP sebanyak 7 orang (20%), pendidikan SD sebanyak 5 orang (17,5%), Sarjana sebanyak 3 orang (7,5%), dan terendah adalah tidak tamat SD/ putus sekolah sebanyak 2 orang (5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak / Putus Sekolah	2	5 %
2	SD	5	17,5 %
3	SMP	7	20 %
4	SMA	20	50 %
5	SARJANA	3	7,5 %
JUMLAH		40	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

1) Distribusi Status Responden Dalam Keluarga

Status responden dalam keluarga tertinggi adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 29 responden (72,5%), janda/KK (cerai meninggal) 7 responden (17,5 %), dan janda cerai hidup (KK) sebanyak 4 responden (10 %). Adapun status responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 padahalaman berikut;

Tabel 4. Distribusi Status Responden Dalam Keluarga

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	Cerai Meninggal	7	17,5%
2	Cerai Hidup	4	10,0%
3	Ibu Rumah Tangga	29	72,5%
JUMLAH		40	100,0%

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

2) Profil Kepala Keluarga (KK)

Profil KK (suami) pada penelitian ini adalah terbagi atas dua kategori yakni latar belakang pribadi dan status social ekonomi KK. Latar belakang pribadi KK adalah hanya memaparkan usia KK guna identifikasi usia produktif. Sedangkan status social KK adalah memaparkan tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, dan usaha sampingan KK sebagai indicator pendapatan dan kesadaran KK guna mendukung upaya responden atas usaha produksi Kapur Pinang dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3) Usia Kepala Keluarga (KK)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti usia produktif adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Penduduk dengan usia produktif memiliki rentang usia 15-64 tahun. Usia produktif merupakan modal besar untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan, pendapatan, juga daya saing bangsa Indonesia di mata dunia.

Jumlah responden penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Sementara jumlah KK (suami) adalah sebanyak 33 orang. Usia kepala keluarga (KK) responden dapat dikatakan produktif. Tertinggi adalah di usia 30 – 39 tahun sebanyak 10 orang atau 39,4 %, diikuti oleh usia 20 - 29 tahun sebanyak 10 orang (30,3 %), 40 – 49 tahun sebanyak 7 orang (21,2 %), dan terendah diusia 50 - 59 sebanyak 3 orang atau 9,1 %.

Tabel 5.

Distribusi Kepala Keluarga Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah	%
1	20 – 29	10	30,3 %
2	30 – 39	13	39,4 %
3	40 – 49	7	21,2 %
4	50 – 59	3	9,1 %
JUMLAH		33	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

4) Pendidikan Kepala Keluarga (KK)

Tingkat pendidikan juga turut berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Sedarmayanti (2009), menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah pendidikan. Pendidikan sendiri berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam upaya menguasai serta melatih keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu yang nantinya dapat diaplikasikan dalam dunia kerja. Dengan begitu, setiap karyawan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi tentu memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dalam menunjang aktivitas kerja. Walaupun keterampilan sendiri tidak selalu dilihat dari tingkat pendidikan namun karyawan yang berpendidikan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya produktivitas yang dapat mendorong karyawan melakukan tindakan yang produktif.

Tingkat pendidikan KK adalah baik. Tertinggi adalah pendidikan SMA sebanyak 20 orang (50 %), diikuti oleh SMP sebanyak 7 orang (20%), SD sebanyak 7 orang (17,5%), Sarjana sebanyak 3 orang (7,5%), dan terendah adalah tidak tamat SD/putus sekolah sebanyak 2 orang (5%).

Tabel 6. Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Tidak / Putus Sekolah	2	6,1%
2	SD	6	18,2%
3	SMP	5	15,2%
4	SMA	17	51,5%
5	Sarjana	3	9,1%
JUMLAH		33	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

5) Usaha Sampingan Kepala Keluarga

Memiliki penghasilan rutin bulanan sangat penting agar kita bisa menjawab kebutuhan keluarga. Bila pendapatan rutin bulanan dirasakan kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka perlu lakukan usaha sampingan. Beberapa keuntungan atas pemilikan usaha sampingan adalah:

1. Kita dapat memiliki pendapat tambahan yang bukan saja bias untuk mencukupi kebutuhan keluarga, tetapi juga untuk tabung.
2. Waktu kita menjadi lebih produktif.

Semua usaha berpeluang menjadi maju dan besar. Bila usaha sampingan sudah berkembang. Anda bisa menjadi bos di usaha yang sudah ada miliki.

3. Bila usaha sudah semakin maju, anda dipastikan harus memperkerjakan banyak orang. Dengan memiliki usaha sendiri kita bisa membantu orang disekitar kita.

Usaha sampingan KK dapat dikategorikan sangat rendah. Sebanyak 25 KK (75,76 %) adalah tidak memiliki usaha sampingan dan 8 KK (24,24 %) telah memiliki usaha sampingan. Diharapkan kedepan dapat memiliki usaha sampingan guna menopang pendapatan KK yang mayoritas dibawah UMP Papua Barat.

Tabel 7. Distribusi Ada atau Tidaknya Usaha Sampingan KK

No	Keterangan	Jumlah	
		F	%
1.	Suami memiliki usaha lain :		
	a.Ya, memiliki	29	78,38%
	b.Tidak memiliki	8	21,62%
	Jumlah	37	100%
Alasana Keputusan Usaha Sampingan :			
2	a. Pendapatan KK Rendah	7	24,14%
	b. Kebutuhan keluarga tinggi	5	17,24%
	c. Tanggungan banyak	6	20,69%
	d. Pengalaman	8	27,59%
	e. Pendidikan	3	10,34%
	Jumlah	29	100,00%
Macam pekerjaan yang dilakukan :			
2	a. Nelayan selam tradisional	9	31,03%
	b. Nelayan Pancing Gurita (<i>octopus</i>)	4	13,79%
	c. Kerajinan (Noken, dll)	3	10,34%
	d. Jasa Ojek	10	34,48%
	e. Jual BBM Eceran	3	10,34%
	Jumlah	29	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

6) Jumlah Tanggungan PerKeluarga

Meskipun tertinggi jumlah pendapatan Kk dibawah UMP, namun tidak membatasi keluarga dalam tanggungan keluarga (anak/family lainnya). Nila Arinda(2015), menyatakan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga adalah banyaknya individu yang tinggal bersama dalam satu rumah dan menjadi tanggungan oleh satu kepala keluarga yang sama. Semakin banyak anggota yang ditanggung oleh debitur membuat kebutuhan dalam keluargatersebut semakin banyak. Sehingga pendapatan yang diperoleh harus dialokasikan untuk kebutuhan yang diprioritaskan dalam keluarga. Hal ini menjadi kendala bagi responden untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun kesempatan lainnya seperti mendapatkan modal pinjaman dari bank.

Menurutnya ada perbedaan antara debitur dengan kategori kredit lancar dan kategori kredit tidak lancar pada pengembalian kredit. Sebagian besar responden dengan kategori kredit lancar memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak tiga orang dengan presentase

sebesar 30% sedangkan responden dengan kategori kredit tidak lancar (menunggak) dalam mengembalikan kredit.

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini dapata menjadi kendala bagi perolehan pinjaman di Bank guna peningkatan usaha kedepan selain itu, dalam pemenuhan kebutuhan keluarga pun akan menjadi sulit karena beban/tanggungan keluarga cukup tinggi. Adapun jumlah tanggungan keluarga tertinggi adalah sebanyak 21KK (52,55%) Pada kategori cukup tinggi atau 5orang per KK diikuti oleh kategori sangat tinggi dengan tanggungan lebih dari 7 orang per KK adalah sebanyak 8KK (20%) kategori tinggi dengan tanggungan 6orang per KK adalah sebanyak 7KK (17,5%), dan terendah adalah kategori normal yakni tanggungan ≤ 4 orang per KK adalah sebanyak 4 KK (10%) adapun distribusi tanggungan keluarga sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Tanggungan Per KK

Jiwa Per KK			
No.	Keterangan	Jumlah	%
1	< 4 Orang	4	10,0%
2	5 Orang	21	52,5%
3	6 Orang	7	17,5%
4	7 orang >	8	20,0%
JUMLAH		40	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Peran Ganda Responden

Garis Kemiskinan (GK) menunjukan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan individu untuk pemenuhan kebutuhan makanan maupun non makanan per bulan. GK terdiri dari kemiskinan makanan, (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM) [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id). Menyatakan kemiskinan dibedakan atas tiga pengertian: kemiskinan absolut, kemiskinan relative dan kemiskinan kultural. Seorang tergolong miskin absolut jika pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan,, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minum: pangan, sandang, kesehatan papan, pendidikan, sementara miskin relatif sebenarnya telah hidup diatas garis kemiskinan namun masih berada dibawah kemampuan masyarakat sekitarnya, sedangkan miskin kultural berkaitan erat dengan sikap seorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun da usaha dari pihak lain yang membantu

Menurut Kusnadi (2000), bahwa masyarakat lokal yang bergantung pada sumber daya alam sebagai mata pencarian, seringkali menanggulangi ketidakpastian penghasilan dengan diversifikasi matapencarian guna perkecil resiko dan kelemahan nelayan dalam situasi

eksploitasi secara berlebihan dan ketimpangan pemasaran hasil tangkapan. Rasionalisasi ekonomi akan mendorong nelayan menganekaragamkan sumber pekerjaan dari pada hanya bertumpuh sepenuhnya pada pekerjaan mencari ikan. Penganekaragaman sumber pekerjaan tersebut merupakan salah satu bentuk strategi nafkah ganda dari nelayan.

Berkaitan dengan itu, Satria (2009), menjelaskan bahwa ada dua macam strategi nafkah ganda, yakni di bidang perikanan dan non perikanan. Sementara Andriati (1992) mengungkapkan, bahwa salah satu strategi adaptasi yang ditempuh oleh rumah tangga nelayan untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah mendorong para istri mereka untuk ikut mencari nafkah. Kontribusi ekonomi perempuan yang bekerja sangat signifikan bagi para nelayan. Perempuan-perempuan yang terlibat dalam aktivitas mencari nafkah merupakan pelaku aktif perubahan sosial-ekonomi masyarakat nelayan (Upton dan Susilowati, 1992 dalam Kusnadi 2000).

Cukup tingginya responden pada tingkat pendidikan rendah (Putus/tidak sekolah, SD, dan SMP) maka akan berdampak pada sulitnya mendapatkan pekerjaan, pendapatan yang rendah (dibawah UMP), kesulitan mengembangkan usaha, kesulitan akses Bank (modal usaha), bahkan masalah social ekonomi lainnya.

Selain sebagai ibu rumah tangga, usaha lain yang dilakukan sebagai strategi nafkah ganda adalah penghasil Kapur Pinang sebagai usaha tetap dan usaha lainnya sebagai usaha sampingan. Usaha sampingan yang dimaksud adalah usaha mikro seperti menjual Pinang, jual sayuran, buruh gudang (stapelan), usaha kerajinan tangan (menyulam Tas Tradisional Papua (Noken Papua) dari Kulit Pohon, Daun Pohon Tikar dan Benang Sintetis), dan sebagai buruh Cuci Pakaian.

Sebanyak 23 atau 57,50 % responden menyatakan memiliki usaha sampingan selain usaha tetapnya. Sementara 17 (42,4 %) responden adalah tidak memiliki usaha sampingan. Alasan (keputusan) responden melakukan usaha nafkah ganda adalah karena pendapatan KK tidak menentu dan rendah sebesar 57,5% (23 responden), kebutuhan keluarga tinggi sebesar 20% (8 responden), serta tanggungan keluarga yang banyak (7,5% atau 3 responden). Adapula alasan karena pengalaman (usaha warisan keluarga) sebesar 7,5% (3 responden), dan tingkat pendidikan yang tinggi dan belum memiliki pekerjaan tetap sehingga merupakan alternatif sambil melamar pekerjaan tetap lainnya adalah sebesar 7,5% (3 responden).

Sumber informasi dalam memotivasi dan mendukung responden untuk bekerja, tertinggi adalah bersumber dari sesama isteri penghasil Kapur Pinang sebanyak 57,5% (23 responden). Berikut didukung oleh keinginan sendiri atau berpengalaman dan merupakan

warisan orang tua dalam membuat Kapur Pinang sebanyak 11 responden (27,5 %), serta dukungan terendah adalah dari teman dan keluarganya sebanyak 6 (15 %) responden.

Tabel 9. Distribusi Responden Memiliki Usaha Tetap, Usaha Sampingan, Alasan Nafkah Ganda, dan Jenis Usaha Sampingan

No	Keterangan	Jumlah	
		f	%
1.	Isteri memiliki usaha lain :		
	a. Ya, memiliki	27	67,50%
	b. Tidak memiliki	13	32,50%
	Jumlah	40	100%
2	Alasana keputusan usaha nafka ganda :		
	a. Pendapatan KK Rendah	23	57,50%
	b. Kebutuhan Keluarga Meningkat	8	20,00%
	c. Tanggungan Keluarga Banyak	3	7,50%
	d. Pengalaman	3	7,50%
	e. Pendidikan (Istri berpenghasilan / Emansipasi Wanita)	3	7,50%
	Jumlah	40	100,00%
2	Macam usaha sampingan yang dilakukan :		
	a. Jual Pinang, Tahu Goreng, dan Es	5	18,52%
	b. Usaha Noken Papua	3	11,11%
	c. Jual Sayuran, Pinang, Es, dan Sagu Bakar	4	14,81%
	d. Buruh Gudang/Stapelan	12	44,44%
	e. Cuci Pakaian (Buruh Cucian)	3	11,11%
	Jumlah	27	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022.

7) Peran Reproduksi Responden

Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan ibu dalam keluarga berarti ibu sebagai peran reproduksi (ibu rumah tangga) dan peran ganda tidak terlepas dari manifestasi kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kesejahteraan wanita wajib menjadi agenda penting dalam program pengentasan kemiskinan karena kesejahteraan wanita pada umumnya bisa mencerminkan kesejahteraan keluarga. Tidak hanya itu, perempuan rawan status ekonomi (PRSE), yakni perempuan yang belum menikah, dan atau telah berstatus janda dapat menjadi jaminan bagi anak-anak dan anggota keluarga lainnya dalam rumah tangganya.

Harini dan Listyaningsing (2000), memaparkan bahwa wanita kepala rumah tangga adalah wanita yang dianggap bertanggung jawab terhadap rumah tangganya, yaitu: (1) wanita tidak kawin yaitu wanita yang tidak terikat dengan perkawinan dan bertanggung jawab terhadap rumah tangganya; (2) wanita kawin yaitu wanita yang terikat dalam perkawinan tetapi tempat tinggalnya terpisah dengan suami sehingga wanita tersebut mengepalai rumah tangganya; (3) wanita cerai hidup atau cerai mati dan belum menikah lagi dan tidak kembali ke keluarga yang melahirkan atau mertua.

Peranan reproduktif adalah peranan yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik yang dibutuhkan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja yang menyangkut kelangsungan keluarga (Moser, 1989 dalam Fausia dan Prasetyaningsih, 2005), contohnya: memasak, memelihara rumah, memelihara dan mengasuh anak dan anggota keluarga lainnya. Lebih lanjut Suman (2007), menggambarkan sebagai sebuah aliran kecil yang memasuki arus besar *welfare economics* yang menyatakan bahwa tingkat keberdayaan kaum perempuan harus dipertimbangkan dalam upaya menyejahterakan masyarakat secara keseluruhan.

Di Indonesia terlebih pada masyarakat perdesaan argumen tersebut dapat dipahami, karena: 1) perempuan, dari sudut pandang budaya lokal dalam masyarakat pertanian, lebih banyak tinggal di rumah dan memiliki banyak waktu luang; 2) perempuan lebih banyak bekerja di sektor domestik sehingga mereka lebih banyak mengetahui kebutuhan nutrisi dan kesehatan bagi keluarganya; 3) adanya kendala (*constraint*) bagi perempuan untuk mengakses kredit kecil (*microfinance*) untuk usaha. Banyak laporan yang menyatakan bahwa perempuan sering menjadi *market target* dari rentenir (*money lenders*), tukang gadai (*pawn brokers*), dan penjual barang-barang kebutuhan rumah tangga (seperti: sandang dan peralatan dapur) dengan fasilitas kredit.

Responden Mama Papu penghasil Kapur Pinang di Kampung Arowi, Kabupaten Manokwari, merupakan perempuan tangguh dan bertanggungjawab atas kesejahteraan keluarganya meskipun sebagian kecil telah berstatus janda (cerai mati / cerai hidup). Mereka tidak hanya melaksanakan peran reproduksi saja namun juga melakukan peran produksi (peran ganda) guna perolehan penghasilan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

Kegiatan reproduktif ini merupakan kegiatan sehari-hari yang selalu dilakukan dan mengalami pengulangan setiap hari oleh suami dan isteri dalam keluarga. Umumnya kegiatan ini berupa kegiatan memasak, cuci piring, cuci pakaian, mengasuh anak, bersihkan rumah, belanja ke pasar, mendampingi anak belajar, mengantar anak sekolah, dan mengantar anak ke tempat ibadah. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian pertanyaan pada wawancara terstruktur (kuesioner) yang diisi oleh semua responden.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, rerata peran reproduktif didominaasi oleh responden sebesar 83,89 % atau sebanyak 33,56 istri menjawab melakukan sendiri. Sementara rerata responden yang melakukan peran reproduktif secara bersama-sama (suami dan istri) adalah sebanyak 6,44 suami (16,11%). Dominannya istri dikarenakan faktor budaya dan sebagai kodrat bagi kaum perempuan maka lebih memilih pasrah dengan keadaan dan melakukan tugas reproduktif tersebut. Selain itu, juga karena latar belakang pendidikan yang

cukup rendah maka istri kesulitan memperoleh pekerjaan lain sehingga ia lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Sedangkan suami adalah sebagai kepala keluarga yang bertanggungjawab mencari nafka guna memenuhi kebutuhan keluarga maka lebih banyak menghabiskan waktu kerja diluar rumah.

Tabel 10.

Distribusi Responden Menurut Peran Reproduksi

No.	Jenis Kegiatan	Ibu		Bersama	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Memasak	40	100,00%	0	0,00%
2	Mencuci Pakaian	33	82,50%	7	17,50%
3	Mencuci Piring	35	87,50%	5	12,50%
4	Mengasuh Anak	24	60,00%	16	40,00%
5	Membersihkan Rumah	40	100,00%	0	0,00%
6	Belanja ke Pasar	36	90,00%	4	10,00%
7	Antar ke Sekolah	22	55,00%	18	45,00%
8	Antar ke Tempat Ibadah	40	100,00%	0	0,00%
9	Dampingi Anak Belajar	32	80,00%	8	20,00%
RERATA		33,56	83,89%	6,44	16,11%

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Peran Sebagai Pembuat Kapur-Pinang

Mayoritas pekerjaan suami mereka adalah sebagai nelayan dan buruh lepas yang penghasilannya rendah dan tidak menentu sehingga mendorong istri melakukan usaha ini sebagai bentuk strategi nafka ganda. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti membuat beberapa item pertanyaan atas peran ganda tersebut. Sebanyak 40 responden (100%) menyatakan bahwa usaha Kapur Pinang adalah usaha tetap.

Produksi Kapur Pinang sangat membutuhkan fisik yang kuat dan sehat, maka dibutuhkan dukungan kuat keluarga. Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga sangatlah tinggi sebesar 100 % atau 40 responden. Bapak dan anak-anak menyadari bahwa guna menopang kebutuhan keluarga maka selalu mambantu ibu mencari bahan baku yakni Batu Karang, Kulit Kerang (*Kulit Biya*), Kayu Bakar, membuat tempat pembakaran Kapur Pinang, dan bahkan membantu menjaga usaha lainnya (jualan Pinang, Es, Sayuran, dan lainnya) sebagai usaha sampingan mereka.

Sumber informasi guna keputusan usaha bagi responden adalah tertinggi bersumber dari sesama istri sebanyak 23 responden (57,5%), diikuti diri sendiri (pengalaman) 11

responden (27,5%), serta teman dan keluarga lainnya sebanyak 6 responden (15%). Karena usaha ini bersifat usaha keluarga dan kelompok maka informasi yang diperoleh juga banyak dari anggota keluarga dekat serta tetang.

Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Usaha Kapur Pinang, Alasan Keputusan Usaha, Sumber Informasi, dan Dukungan Keluarga

No	Keterangan	Jumlah	%
1.	Usaha Kapur Pinang adalah usaha tetap :		
	a. Ya, Usaha tetap	40	100,0%
	b. Tidak, bukan usaha tetap	0	0,0%
	Jumlah	40	100,0%
2	Sumber informasi keputusan usaha :		
	a. Sendiri (Pengalaman)	11	27,5%
	b. Sesama isteri di Kampung Arowi	23	57,5%
	c. Teman dan keluarga lainnya	6	15%
	Jumlah	40	100%
4	Dukungan Keluarga :		
	a. Ya, mendukung	40	100,0%
	b. Tidak, mendukung	0	0,0%
	Jumlah	40	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. (sugiyono, 2013) misalnya pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengukur pendapatan yakni jika hasil produksi kapur-pinang meningkat maka jumlah pendapatan kapur-pinang juga meningkat dikarenakan barang atau produk yang dihasilkan untuk dijual bertambah.

Berdasarkan yang terkumpul dari 40 responden terdapat 10 koefisien korelasi (jumlah 10 butir) hasil analisis item.

Tabel 12.**Tabel Uji Validitas Peran Ganda dan Pendapatan**

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
Peran Ganda		
1	0,667	Valid
2	0,460	Valid
3	0,618	Valid
4	0,624	Valid
5	0,389	Valid
Pendapatan		
6	0,779	Valid
7	0,798	Valid
8	0,555	Valid
9	0,772	Valid
10	0,459	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Dari tabel uji validitas peran ganda dan pendapatan seperti telah dikemukakan bahwa, bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kualitas data yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari untuk mengukur konstruk/variabel. Nilai batas diperkenankan untuk menilai atau menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula *Cronbach Alpha*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen dinyatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006)

Tabel 13. Uji Reliabilitas Peran Ganda dan Pendapatan

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Peran Ganda	0,772	Reliabel
Pendapatan	0,837	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach alpha* dari masing-masing variabel menunjukkan angka > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis Persepsi Peran Ganda pada Pendapatan Menggunakan *Rating Scale*

Rating Scale merupakan data mentah Yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan sebagai angket dan diberikan kepada 40 responden. Sebelum dianalisis, data dapat ditabulasikan.

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = $4 \times 10 \times 40 = 1600$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir = 10 dan jumlah responden = 40.

Tabel 14. Butir (pertanyaan) Persepsi Peran Ganda dan Pendapatan

No Item	Peran ganda	Interval jawaban
1	Peran ganda sangat membantu tingkatan pendapatan keluarga	4 3 2 1
2	Peran ganda, telah membantu memenuhi kebutuhan keluarga	4 3 2 1
3	Peran ganda memberikan penghasilan tetap bagi mama per hari / per minggu / per bulan	4 3 2 1
4	Walaupun saya berperan sebagai ibu rumah tangga, namun dalam bekerja saya juga mempunyai target produksi	4 3 2 1
5	Saya berperan adil dalam keluarga dan pekerjaan	4 3 2 1
No Item	Pendapatan	Interval jawaban
6	Pendapatan yang hasil produksi sesuai dengan apa yang saya harapkan	4 3 2 1
7	Pendapatan yang saya miliki meningkat setiap tahunnya	4 3 2 1
8	Pendapatan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari	4 3 2 1
9	Pendapatan yang saya terima mampu menjamin kesejahteraan keluarga	4 3 2 1
10	Pendapatan yang saya terima bisa memperbesar usaha	4 3 2 1

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 1.329, dengan demikian peran ganda terhadap pendapatan menurut persepsi 40 responden itu $1.329 : 1600 = 83,06\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat digambarkan dan kategori sebagai berikut:

skala kategori pengukuran kuisioner



- **Analisis Peran Ganda** Dapat disimpulkan bahwa ada 3 Peran ganda yang dilakukan mama-mama papua dikampung arowi dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu:
 - a) Peran reproduksi (peran sebagai mengurus rumah tangga) dengan nilai rata-rata sebesar 83,89% yang sisanya 6,44% dilakukan bersama
 - b) Peran sebagai pembuat kapur-pinang adalah melakukan proses produksi kapur-pinang untuk dijual guna memperoleh pendapatan
 - c) Peran sebagai penjual produk dan jasa yaitu memiliki usaha sampingan seperti mengikuti stapelan (buru dipelabuhan), menjual pinang, menjual aneka minuman jus-jus dan menjual aneka kue.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan pembahasan tentang peran ganda mama-mama pembuat kapur-pinang dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kampung Arowi kabupaten manokwari

Kondisi pendapatan KK yang relatif kecil serta tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang cukup tinggi dan juga banyaknya jumlah tanggungan anggota sehingga memotivasi atau mendorong mama-mama dalam berperan ganda yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pembuat t serta menjual kapur-pinang guna untuk membantu KK dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Peran ganda mama-mama pembuat kapur-pinang dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat dikatakan baik sekali. Hal ini dapat ditunjukan dengan nilai presentase sebesar 83,06% yang diperoleh ranting-scala dan presentase kontribusi sebesar 45,41% maka skala interval ranting-scala menunjukkan keterangan sangat baik, dan skala interval kontribusi memperoleh keterangan baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas. Adapun saran yang peneliti berikan untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

- a) Mama-mama pembuat kapur-pinang

Sebagai mama-mama yang berperan ganda baik sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dan memiliki kewajiban yakni mendidik anak serta mengurus KK dan sebagai pembuat serta menjual kapur-pinang tentu tidak sangatlah mudah itu sebabnya mama-mama harus dapat mengatur waktu kerja dengan sebaik-baiknya sehingga kedua peran tersebut dapat berjalan seimbang.

- b) Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar dapat mengembangkan variabel penelitian lain seperti produktivitas kerja dengan indikator seperti skill dan ketrampilan dalam memproduksi barang serta dapat memperbanyak sampel dengan cara menggunakan teknik area sampling (claster sampling) dikarenakan masih banyak mama-mama pembuat serta penjual kapur-pinang yang berdomisili di kampung-kampung selain di kampung Arowi khususnya di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

REFERENSI

- Fausia, L. dan Prasetyaningsih, N. (2005). Gender dalam Kawasan DAS Citanduy. Kajian Aktifitas Reproduksi dan Produktif Perempuan dalam Sumberdaya Alam: Working Paper Proyek Desentralisasi Pengelolaan dan Sistem Tata Pamong Sumberdaya Alam Kasus DAS Citanduy
- Fitria, E. 2019. “Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri Di Dusun Pulau Intan”. *Jurnal Ecobisma*, Vol. 6, No. 2, 54-60.
- Harini, Rika dan Listyaningsih, Umi. (2000). Perubahan Strategi Bertahan Hidup Wanita Kepala Rumah Tangga di Masa Krisis (Studi Kasus Kecamatan Umbul Harjo Daerah Istimewa Yogyakarta): *Majalah Geografi Indonesia*, 15 (1), 47 – 62.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Salaa, J. 2015. “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud”. *Jurnal Holistik*, Vol. 8, No. 15, 1-16.
- Satria A. (2009a). *Globalisasi Perikanan: Reposisi Indonesia*. Bogor: IPB Press
- Sedarmayanti, M.Pd., APU. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Sinadia, C, B, J., Wangke, M, W., Benu, M, N. 2017. “Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Di Tumumpa Kota Manado)”. *Jurnal Agri-SosialEkonomi*, Vol. 13, No. 1A, 253-260.
- Sudirman, D. 2016. “Kontribusi Dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 175-187.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit 1. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Suman, Agus. (2007). Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro, dan Kemiskinan: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, 62-72.
- Wahyuni, N., Ningsih, Y, V. 2020. “Peran Wanita Tani Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas”. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 13, No. 2, 1496-1501.